IRFANI
P-ISSN 1907-0969 E-ISSN 2442-8272
Volume 22 Nomor 2 Tahun 2026
Halaman 494-503
http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ir

Peran Lingkungan Sekolah dalam Membentuk Kebiasaan Membaca Siswa Pada Pembelajaran SKI di Madrasah Aliyah Sunan Ampel Krejengan

Jauharatul Kamalia[1]✉, Edi Kurniawan Farid[2], Mohamad Solihin[3]
[1,2,3] Universitas Islam Zainul Hasan Genggong, Kraksaan, Indonesia

✉ Corresponding author (*jauharatul12@gmail.com*)
Received: July 2, 2026. Accepted: July 28, 2026. Published: July 30, 2026
This work is licensed under CC BY-SA 4.0

ABSTRAK

Kebiasaan membaca merupakan salah satu aspek penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengembangan intelektual siswa. Lingkungan sekolah memiliki peran strategis dalam membentuk dan menumbuhkan kebiasaan membaca, khususnya melalui dukungan fasilitas, budaya literasi, serta peran pendidik dan tenaga kependidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran lingkungan sekolah dalam membentuk kebiasaan membaca siswa di Madrasah Aliyah Sunan Ampel Kamalkuning Krejengan Probolinggo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi kepala madrasah, guru, dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sekolah berperan dalam membentuk kebiasaan membaca siswa melalui penyediaan sarana literasi seperti perpustakaan dan pojok baca, pembiasaan kegiatan membaca sebelum pembelajaran, keteladanan guru, serta program literasi madrasah. Faktor pendukung dalam pembentukan kebiasaan membaca meliputi ketersediaan fasilitas, dukungan guru, dan kebijakan madrasah, sedangkan faktor penghambat antara lain keterbatasan koleksi buku, minat baca siswa yang beragam, serta pengaruh penggunaan gawai. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah memiliki peran yang signifikan dalam membentuk kebiasaan membaca siswa, meskipun masih diperlukan upaya penguatan program literasi agar kebiasaan membaca dapat berkembang secara optimal.
Kata Kunci: *Lingkungan Sekolah, Kebiasaan Membaca, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).*

ABSTRACT

Reading habits are an important aspect in improving the quality of learning and intellectual development of students. The school environment has a strategic role in forming and fostering reading habits, especially through supporting facilities, literacy culture, as well as the role of educators and education staff. This research aims to describe the role of the school environment in forming students' reading habits at Madrasah Aliyah Sunan Ampel Kamalkuning Krejengan Probolinggo. This research uses a qualitative approach with descriptive research type. Data collection techniques are carried out through observation, interviews and documentation. Research subjects included madrasa heads, teachers, and students. The research results show that the school environment plays a role in forming students' reading habits through the provision of literacy facilities such as libraries and reading corners, familiarization with reading activities before learning, teacher example, and madrasah literacy programs. Supporting factors in forming reading habits include the availability of facilities, teacher support, and madrasah policies, while inhibiting factors include limited book collections, students' varying reading interests, and the influence of the use of gadgets. Thus, it can be concluded that the school environment has a significant role in forming students' reading habits, although efforts are still needed to strengthen literacy programs so that reading habits can develop optimally.
Keywords*: School environment, reading habits, Islamic Cultural History (SKI)*

IRFANI
P-ISSN 1907-0969 E-ISSN 2442-8272
Volume 22 Nomor 2 Tahun 2026
Halaman 494-503
http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ir

PENDAHULUAN

Dalam era informasi dan digitalisasi saat ini, kemampuan literasi telah menjadi kompetensi fundamental yang menentukan keberhasilan siswa yang tidak hanya dalam aspek akademik, tetapi juga dalam pengembangan karakter dan wawasan keislaman.[1] Literasi membaca, sebagai inti dari kegiatan belajar, berperan krusial dalam membuka akses terhadap khazanah pengetahuan yang luas. Namun, fenomena rendahnya minat dan kebiasaan membaca di kalangan siswa masih menjadi tantangan serius dalam dunia pendidikan di Indonesia. Data dari berbagai studi internasional maupun nasional secara konsisten menunjukkan bahwa budaya baca siswa Indonesia masih berada pada tingkat yang memprihatinkan, yang berdampak langsung pada kualitas pemahaman konsep, termasuk dalam mata pelajaran rumpun Pendidikan Agama Islam (PAI).[2]

Salah satu mata pelajaran PAI yang membutuhkan kedalaman pemahaman melalui aktivitas membaca adalah Sejarah Kebudayaan Islam yang menuntut pemahaman mendalam terhadap peristiwa sejarah dan nilai-nilai keteladanan tokoh-tokoh Islam.[3] Dalam perspektif Islam, membaca (iqra') bukan sekadar aktivitas kognitif, melainkan perintah fundamental sebagaimana tercantum dalam QS. Al-Alaq: 1-5, yang berbunyi:

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِيْ خَلَقَۚ خَلَقَ الْاِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍۚ اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْاَكْرَمُۙ الَّذِيْ عَلَّمَ بِالْقَلَمِۙ عَلَّمَ الْاِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْۗ[4]

Terjemahnya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan pena, Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.

Perintah membaca yang diulang dalam ayat tersebut menunjukkan urgensi literasi sebagai sarana untuk menggali pengetahuan dan membangun peradaban yang berlandaskan nilai-nilai ketuhanan. Melalui literasi yang kuat, siswa diharapkan mampu menangkap hikmah dari perjalanan sejarah Islam secara komprehensif, tidak hanya sebagai hafalan kronologis, tetapi sebagai bahan refleksi untuk membentuk karakter profetik.

Namun, nilai ideal tersebut berbanding terbalik dengan realitas di lapangan. Fenomena rendahnya minat dan kebiasaan baca di kalangan siswa masih menjadi

[1] Tatik Safiqo and Abdul Ghofur, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di Era Digital," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 1 (2025): 81–90.
[2] Cindy Dwi Ramadhani, Adrias Adrias, and Fadila Suciana, "Analisis Minat Baca Dan Dampaknya Terhadap Pemahaman Bacaan Siswa Sekolah Dasar," *DIDAKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 3, no. 1 (2025): 9–18.
[3] Herwati, Herwati, and Haibatul Aliyah. "Peningkatan Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Materi Dakwah Rasulullah Saw Di Madinah Melalui Metode Index Card Match Kelas Vii Mts Sirajul Ulum Krejengan Jatiurip Krejengan Probolinggo Jawa Timur." Jurnal Eduscience 8.2 (2021): 38-47.
[4] Al-Qur'an, 96: 1-5

tantangan serius, khususnya dalam konteks pembelajaran SKI di Madrasah Aliyah.[5] Berdasarkan data observasi awal di MA Sunan Ampel Kamalkuning Krejengan, ditemukan bahwa minat baca peserta didik, khususnya pada materi SKI, masih tergolong rendah. Sekitar 35% siswa kelas X dan XI jarang membaca buku pelajaran di luar jam sekolah dan lebih banyak menghabiskan waktu untuk kegiatan non-akademik seperti bermain game. Rendahnya minat ini berdampak langsung pada lemahnya pemahaman siswa terhadap materi sejarah, di mana mereka cenderung menyalin informasi dari internet tanpa melakukan pengecekan atau pengolahan secara kritis terhadap sumber-sumber otentik.

Kesenjangan literasi ini memicu fenomena yang memprihatinkan, seperti munculnya informasi yang keliru hingga tindakan *cyberbullying* yang berkaitan dengan konten SKI di kalangan siswa.[6] Hal ini mengindikasikan bahwa pemahaman siswa lebih banyak dibentuk oleh interaksi media sosial yang dangkal daripada pembacaan literatur sejarah yang kredibel. Tanpa kebiasaan membaca yang baik, siswa berpotensi mengalami kesalahpahaman sejarah dan lebih rentan terpapar paham ekstremisme atau informasi salah yang tersebar di ruang digital. Kondisi ini memperparah ketergantungan siswa pada buku teks utama, yang membatasi cakrawala berpikir kritis mereka karena kurangnya eksplorasi terhadap referensi yang beragam.

Permasalahan tersebut menyoroti belum optimalnya peran lingkungan sekolah dalam menstimulasi budaya baca. Lingkungan sekolah, yang mencakup fasilitas fisik dan iklim sosial, seharusnya berfungsi sebagai ekosistem pendukung literasi.[7] Namun, di MA Sunan Ampel, fasilitas perpustakaan belum dimanfaatkan secara optimal akibat kondisi ruang baca yang dinilai kurang nyaman bagi siswa. Selain itu, stimulasi dari guru dalam bentuk penugasan yang mendorong penelusuran sumber tambahan di luar buku teks utama masih sangat jarang diberikan. Beberapa siswa bahkan merasa bahwa motivasi membaca mereka lebih banyak dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dibandingkan dukungan yang mereka terima di sekolah. Hal ini menunjukkan adanya celah antara kurikulum formal dengan praktik literasi nyata di kelas, di mana habitus literasi di sekolah belum terbentuk secara kuat untuk mengimbangi pengaruh lingkungan rumah atau digital.

Padahal, penelitian terdahulu menunjukkan bahwa strategi guru dan lingkungan sekolah yang kondusif sangat berpengaruh dalam penanaman gemar membaca.[8] Sinergi antara metode pengajaran kreatif di sekolah dan pembiasaan membaca di keluarga diperlukan guna membangun ekosistem literasi yang berkelanjutan. Oleh karenanya,

[5] Novi Ariyanti and Nuke Ladyna Anggerawati, "Analisis Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Di Madrasah Aliyah," *Al-Jadwa: Jurnal Studi Islam* 4, no. 1 (2024): 67–77.
[6] Herman Pauziah, "Pengaruh Perilaku Cyberbullying Terhadap Minat Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMP Negeri 23 Bandar Lampung" (Uin Raden Intan Lampung, 2025).
[7] Shelvie Famella, *Membangun Sinergi: Kompetensi Pedagogik, Iklim Sekolah, Dan Supervisi Akademik* (CV. Gita Lentera, 2025).
[8] Ardiva Morlindah Tri Pertiwi and Alya Syabrina, "Eksplorasi Peran Guru Sekolah Dasar Dalam Membangun Budaya Literasi," *Eduaksara: Jurnal Kajian Pembelajaran Dasar* 1, no. 1 (2026): 15–30.

P-ISSN 1907-0969 E-ISSN 2442-8272
Volume 22 Nomor 2 Tahun 2026
Halaman 494-503
http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ir

penelitian mengenai peran lingkungan sekolah menjadi sangat mendesak untuk dilakukan. Memahami komponen lingkungan sekolah baik fisik maupun sosial yang mendukung atau menghambat literasi sangat penting untuk merancang intervensi pendidikan yang efektif.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus analisisnya yang secara spesifik mengungkap bagaimana ekosistem sekolah berbasis madrasah dengan karakter budaya religiusnya yang khas mengintegrasikan program pembiasaan membaca untuk mentransformasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dari sekadar hafalan naratif-kronologis menjadi penguatan kemampuan berpikir kritis. Di tengah maraknya riset literasi sekolah yang bersifat umum, penelitian ini memberikan kontribusi teoretis baru dengan membuktikan bahwa sinergi antara nilai-nilai keislaman, pengondisian lingkungan belajar madrasah, dan intervensi pedagogis guru mampu merekayasa habitus membaca mendalam pada materi sejarah, sekaligus menjadi benteng kognitif siswa dalam memfilter disinformasi serta narasi instan di era disrupsi digital.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran lingkungan sekolah dalam membentuk kebiasaan membaca siswa pada pembelajaran SKI, dengan studi kasus di MA Sunan Ampel Kamalkuning Krejengan. Studi ini tidak hanya bertujuan untuk mengisi kesenjangan akademik terkait terbatasnya studi literasi khusus mata pelajaran SKI di tingkat Madrasah Aliyah, tetapi juga diharapkan mampu memberikan kontribusi praktis bagi madrasah dalam menyusun kebijakan budaya baca yang lebih terukur, nyaman, dan berkelanjutan, sehingga siswa dapat memahami sejarah Islam secara kritis dan mendalam.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mengeksplorasi secara mendalam fenomena peran lingkungan sekolah terhadap kebiasaan membaca siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Penelitian dilakukan di Madrasah Aliyah Sunan Ampel Kamalkuning Krejengan yang dipilih secara purposive karena memiliki fenomena rendahnya minat baca siswa meskipun fasilitas literasi sudah tersedia. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru mapel serta siswa yang mengikuti pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan studi dokumen. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi terkait peran peran lingkungan sekolah dalam membentuk kebiasaan membaca siswa, sedangkan observasi dilakukan dengan mengamati langsung lingkungan sekolah, fasilitas literasi, dan kebiasaan membaca siswa, kemudian mencatat serta menganalisis hasilnya. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung penelitian. Sementara analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif yang dilakukan secara berkelanjutan untuk mendeskripsikan peran lingkungan sekolah dan menemukan solusi penguatan budaya baca di sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

P-ISSN 1907-0969 E-ISSN 2442-8272
Volume 22 Nomor 2 Tahun 2026
Halaman 494-503
http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ir

Peran Lingkungan Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MA Sunan Ampel Kamalkuning Krejengan, ditemukan bahwa lingkungan sekolah memiliki peran yang cukup signifikan dalam membentuk kebiasaan membaca siswa, khususnya pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Lingkungan sekolah dalam hal ini tidak hanya dipahami sebagai tempat berlangsungnya proses belajar mengajar, tetapi juga sebagai ruang yang mampu membentuk kebiasaan, karakter, serta budaya belajar peserta didik.

Dari aspek lingkungan fisik, sekolah telah menyediakan berbagai sarana pendukung kegiatan literasi seperti perpustakaan sekolah, pojok baca di beberapa ruang kelas, serta buku-buku penunjang pembelajaran yang berkaitan dengan materi SKI.[9] Lingkungan fisik seperti perpustakaan yang nyaman dan pojok baca yang strategis, serta lingkungan sosial berupa keteladanan guru dan interaksi antar-siswa, bekerja secara sinergis untuk menormalisasi aktivitas membaca sebagai bagian integral dari kehidupan sehari-hari di madrasah.[10] Keberadaan fasilitas tersebut menunjukkan adanya upaya sekolah dalam menyediakan akses sumber belajar bagi siswa. Akan tetapi, berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pemanfaatan fasilitas tersebut masih belum berjalan secara optimal. Sebagian besar siswa hanya memanfaatkan perpustakaan ketika terdapat tugas dari guru yang mengharuskan mereka mencari referensi tambahan. Kondisi ini menunjukkan bahwa fasilitas yang tersedia belum sepenuhnya mampu mendorong siswa untuk menjadikan membaca sebagai kebiasaan yang dilakukan secara mandiri.

Selain lingkungan fisik, lingkungan sosial sekolah juga memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap pembentukan kebiasaan membaca siswa. Dalam pembelajaran SKI, kebiasaan membaca yang terbentuk melalui dukungan lingkungan sekolah memungkinkan siswa untuk tidak hanya menghafal fakta sejarah, tetapi juga menggali hikmah dan relevansi peristiwa masa lalu dengan konteks kekinian.[11] Guru memiliki posisi penting dalam membangun motivasi belajar siswa melalui pemberian arahan, bimbingan, dan dorongan agar siswa lebih aktif membaca berbagai sumber belajar.[12] Interaksi yang baik antara guru dan siswa menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif sehingga siswa merasa lebih nyaman dan terdorong untuk membaca materi sebelum pembelajaran dimulai. Berdasarkan temuan tersebut, dapat dipahami bahwa

[9] Septian Nur Ika Trisnawati et al., "Pojok Baca: Suksesi Gerakan Literasi Di Sekolah," *Penerbit Tahta Media*, 2025.
[10] Zida Afkarina, Imam Bukhori, Mohamad Solihin. "Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Di SMPN 3 Sumberasih Satu Atap" *An Naba: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Islam*.7.1 (2024), 5.
[11] Jupri, Moh, Edi Kurniawan Farid, and Baharuddin Zaini. "Relevansi Konsep Tarbiyah Menurut Imam Ghazali dalam Pendidikan Agama Islam Kontemporer." BEST Journal (Biology Education, Sains and Technology) 7, no. 1 (2024): 2067-2073.
[12] Anik Nur Maulidiyah and Safinatun Najah, "Profesionalisme Guru Terhadap Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran SKI SD/MI," *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)* 7, no. 2 (2025): 160–78.

lingkungan sekolah memiliki kontribusi nyata dalam menumbuhkan budaya membaca siswa melalui kombinasi dukungan fasilitas dan peran sosial warga sekolah.

Program Sekolah dalam Membentuk Kebiasaan Membaca Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah telah melaksanakan beberapa program yang secara khusus bertujuan membentuk kebiasaan membaca siswa sebagai bagian dari penguatan budaya literasi di lingkungan madrasah. Program-program tersebut dirancang sebagai bentuk pembiasaan agar siswa terbiasa berinteraksi dengan bahan bacaan, baik yang berkaitan langsung dengan materi pembelajaran maupun bacaan pendukung lainnya.

Salah satu program utama yang diterapkan adalah kegiatan membaca selama lima belas menit sebelum pembelajaran dimulai. Program ini dilaksanakan secara rutin sebagai upaya membiasakan siswa untuk meluangkan waktu membaca sebelum memasuki proses belajar mengajar. Dalam pelaksanaannya, siswa diberikan kesempatan membaca buku pelajaran, buku penunjang, maupun sumber bacaan lain yang relevan dengan materi yang akan dipelajari pada hari tersebut.[13] Kegiatan ini secara bertahap membantu siswa membangun kebiasaan membaca secara konsisten sekaligus menambah kesiapan mereka dalam menerima materi pembelajaran di kelas.

Selain program membaca lima belas menit, guru juga menerapkan strategi pembelajaran berbasis literasi melalui pemberian tugas merangkum materi pelajaran. Tugas ini menuntut siswa untuk membaca secara teliti, memahami isi bacaan, kemudian menyusun kembali inti materi dengan bahasa mereka sendiri. Melalui kegiatan tersebut, siswa tidak hanya dilatih untuk membaca, tetapi juga belajar memahami, mengolah, dan menyimpulkan informasi secara mandiri.[14]

Sekolah juga mendorong siswa untuk mencari referensi tambahan terkait materi Sejarah Kebudayaan Islam melalui berbagai sumber belajar yang tersedia. Guru memberikan tugas yang mengarahkan siswa untuk memanfaatkan perpustakaan maupun sumber bacaan lain di luar buku utama.[15] Berdasarkan hasil penelitian, program-program tersebut memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan frekuensi membaca siswa dan membantu menumbuhkan budaya literasi secara bertahap di lingkungan sekolah.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan adanya beberapa faktor yang mendukung maupun menghambat proses pembentukan kebiasaan membaca siswa pada pembelajaran

[13] Dwi Budiarto, "Perpustakaan Sebagai Pusat Sumber Belajar Bagi Peserta Didik," *Jambura Journal of Educational Management*, 2023, 234–44.
[14] Imroatul Mufidah, Suyono Suyono, and Ratna Ekawati, "Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Critical Thinking Dan Literasi Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar," *Journal of Innovation and Teacher Professionalism* 1, no. 3 (2023): 2.
[15] Anna Nurhayati, Riyanto Riyanto, and Moh Rif'an, "Memaksimalkan Peran Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar Di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Ponorogo," *Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 18, no. 1 (2022): 113–27.

P-ISSN 1907-0969 E-ISSN 2442-8272
Volume 22 Nomor 2 Tahun 2026
Halaman 494-503
http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ir

Sejarah Kebudayaan Islam di MA Sunan Ampel Kamalkuning Krejengan. Faktor-faktor tersebut berasal dari lingkungan internal sekolah maupun dari kebiasaan pribadi siswa dalam menjalani aktivitas sehari-hari.

Faktor pendukung utama yang ditemukan dalam penelitian ini adalah dukungan guru yang berperan sebagai motivator sekaligus fasilitator dalam kegiatan literasi. Guru secara aktif memberikan arahan kepada siswa mengenai pentingnya membaca sebagai bagian dari proses belajar.[16] Selain itu, guru juga menciptakan kesempatan bagi siswa untuk melakukan aktivitas membaca melalui berbagai tugas berbasis literasi seperti merangkum materi, membuat laporan hasil bacaan, serta mencari referensi tambahan terkait sejarah Islam. Peran guru menjadi faktor dominan karena mampu membangun kesadaran siswa mengenai pentingnya membaca untuk memperluas wawasan dan memperdalam pemahaman materi pembelajaran.[17]

Selain dukungan guru, tersedianya fasilitas sekolah seperti perpustakaan, pojok baca, serta adanya program literasi sekolah turut menjadi faktor pendukung dalam membentuk kebiasaan membaca siswa. Lingkungan belajar yang kondusif dan dukungan dari teman sebaya yang memiliki minat baca juga memberikan pengaruh positif terhadap motivasi siswa dalam melakukan kegiatan membaca.

Di sisi lain, penelitian ini juga menemukan beberapa faktor penghambat yang menyebabkan kebiasaan membaca siswa belum berkembang secara optimal. Salah satu faktor yang cukup dominan adalah rendahnya minat baca siswa. Sebagian siswa masih menganggap membaca sebagai kegiatan yang membosankan dan kurang menarik dibandingkan aktivitas lain yang bersifat hiburan. Penggunaan telepon genggam juga menjadi hambatan yang cukup besar, karena mayoritas siswa lebih sering memanfaatkan gawai untuk mengakses media sosial, bermain game, atau menonton video dibandingkan membaca buku atau mencari sumber belajar.

Selain itu, rendahnya kesadaran membaca secara mandiri menyebabkan sebagian besar siswa hanya membaca ketika mendapat tugas dari guru. Fasilitas perpustakaan yang sebenarnya telah tersedia juga belum dimanfaatkan secara maksimal karena tingkat kunjungan siswa masih relatif rendah. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembentukan kebiasaan membaca siswa dipengaruhi oleh kombinasi faktor pendukung dan penghambat yang perlu mendapat perhatian serius agar budaya literasi di sekolah dapat berkembang secara lebih optimal dan berkelanjutan.

Pembahasan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MA Sunan Ampel Kamalkuning Krejengan, diketahui bahwa lingkungan sekolah memiliki peran yang cukup signifikan dalam membentuk kebiasaan membaca siswa, khususnya pada pembelajaran Sejarah

[16] Sry Apfani and Rahmia Tulljanah, *Keterampilan Membaca Pemahaman Di Sekolah Dasar* (Mega Press Nusantara, 2025).
[17] Septiana Purwaningrum et al., *Peran Guru Dan Desain Pembelajaran Mindful, Meaningful, Dan Joyful* (Literasi Nusantara Abadi, 2025).

P-ISSN 1907-0969 E-ISSN 2442-8272
Volume 22 Nomor 2 Tahun 2026
Halaman 494-503
http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ir

Kebudayaan Islam (SKI). Temuan ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah bukan hanya berfungsi sebagai tempat berlangsungnya proses pembelajaran formal, tetapi juga sebagai ekosistem pendidikan yang mampu membentuk budaya belajar siswa melalui penyediaan fasilitas literasi, interaksi sosial yang positif, serta pembiasaan akademik yang berkelanjutan. Temuan ini sejalan dengan pendapat Pertiwi dan Syabrina (2026) yang menyatakan bahwa lingkungan sekolah yang kondusif mampu mendukung penguatan budaya literasi melalui keterlibatan seluruh unsur sekolah, terutama guru sebagai pendamping utama dalam proses belajar siswa.

Dari aspek program sekolah, penelitian ini menemukan bahwa kegiatan membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran, pemanfaatan perpustakaan, penyediaan pojok baca, serta tugas berbasis literasi memberikan kontribusi terhadap pembentukan kebiasaan membaca siswa. Program pembiasaan tersebut menunjukkan bahwa kebiasaan membaca tidak terbentuk secara instan, melainkan melalui proses latihan yang dilakukan secara terus-menerus. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pembiasaan membaca sebelum pembelajaran mampu meningkatkan kesiapan belajar siswa sekaligus membantu siswa memahami materi pembelajaran secara lebih mendalam.[18] Dalam konteks pembelajaran SKI, kebiasaan membaca memiliki peran penting karena siswa dituntut memahami peristiwa sejarah Islam secara komprehensif, bukan hanya menghafal materi yang diberikan guru.

Di sisi lain, penelitian ini juga menunjukkan adanya faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembentukan kebiasaan membaca siswa. Dukungan guru, fasilitas literasi sekolah, lingkungan belajar yang kondusif, serta adanya program sekolah menjadi faktor utama yang membantu berkembangnya budaya membaca siswa. Namun, rendahnya minat baca, penggunaan gawai untuk hiburan, kurangnya kesadaran membaca secara mandiri, serta belum optimalnya pemanfaatan perpustakaan menjadi hambatan yang masih perlu diperhatikan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sari dkk. (2024) yang menjelaskan bahwa perkembangan teknologi digital memberikan tantangan baru terhadap budaya literasi karena siswa lebih tertarik pada hiburan instan dibandingkan aktivitas membaca.[19] Oleh karena itu, sekolah perlu memperkuat program literasi secara berkelanjutan dan menciptakan strategi yang lebih inovatif agar siswa mampu menjadikan membaca sebagai kebutuhan belajar sekaligus kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

[18] Nourma Aulia Ramadhani, "Implementasi Pembiasaan Membaca Juz Amma Pra Kegiatan Belajar Mengajar Siswa Di Kelas Viii SMP Negeri 1 Comal" (UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2024).
[19] Sari, Endah Meilani, et al. "Declining Literacy Interest in the Era of Disruption: A Qualitative Study on the Influence of Digital Media on Public Reading Habits: Menurunnya Minat Literasi di Era Disrupsi: Studi Kualitatif tentang Pengaruh Media Digital terhadap Kebiasaan Membaca Masyarakat." *Journal of Society and Development* 4.1 (2024): 45-54.

Berdasarkan hasil penelitian di MA Sunan Ampel Kamalkuning Krejengan, dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah berperan signifikan sebagai ekosistem pembentuk kebiasaan membaca siswa pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Keberhasilan budaya literasi tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan sarana fisik seperti perpustakaan dan pojok baca tetapi sangat bergantung pada sinergi lingkungan sosial, khususnya keteladanan guru serta kontinuitas program pembiasaan seperti membaca 15 menit sebelum KBM dan penugasan terstruktur. Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi ilmiah dengan menegaskan bahwa dalam pembelajaran SKI, pembiasaan membaca yang didukung ekosistem sekolah berfungsi memperkuat penalaran kritis siswa, sehingga proses belajar bergeser dari sekadar memorisasi kronologis menjadi pemahaman sejarah yang reflektif dan aplikatif.

Secara praktis, temuan ini membawa implikasi penting bagi pengelola madrasah dan pendidik bahwa ketersediaan fasilitas literasi akan menjadi pasif tanpa adanya intervensi pedagogis yang terencana untuk mengimbangi distraksi media digital. Oleh karena itu, sekolah perlu mengambil langkah operasional yang konkret, seperti mentransformasi perpustakaan menjadi ruang belajar interaktif, mewajibkan integrasi minimal dua referensi otentik di luar buku teks utama pada setiap penugasan SKI, serta menghadirkan pojok baca tematik kelas yang menyajikan literatur sejarah berformat visual interaktif. Selain itu, guru disarankan merancang tugas literasi berbasis analisis kritis untuk membandingkan informasi sejarah di media sosial dengan literatur kredibel guna membendung dampak negatif disinformasi digital.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena berfokus pada studi kasus tunggal di satu lembaga pendidikan, sehingga generalisasi hasilnya masih terbatas pada karakteristik madrasah yang serupa. Sebagai arah pengembangan ke depan, penelitian selanjutnya direkomendasikan untuk menggunakan pendekatan mixed-methods atau studi komparatif lintas-lembaga dengan cakupan sampel yang lebih luas, guna menguji efektivitas model intervensi literasi hybrid terhadap peningkatan pemahaman konsep dan karakter siswa secara lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Al- Qur'an Al- Karim

Apfani, Sry, and Rahmia Tulljanah. *Keterampilan Membaca Pemahaman Di Sekolah Dasar*. Mega Press Nusantara, 2025.

Ariyanti, Novi, and Nuke Ladyna Anggerawati. "Analisis Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Di Madrasah Aliyah." *Al-Jadwa: Jurnal Studi Islam* 4, no. 1 (2024): 67–77.

Budiarto, Dwi. "Perpustakaan Sebagai Pusat Sumber Belajar Bagi Peserta Didik." *Jambura Journal of Educational Management*, 2023, 234–44.

Famella, Shelvie. *Membangun Sinergi: Kompetensi Pedagogik, Iklim Sekolah, Dan Supervisi Akademik*. CV. Gita Lentera, 2025.

Herwati, H., & Aliyah, H. Peningkatan Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Materi Dakwah Rasulullah Saw Di Madinah Melalui Metode

Index Card Match Kelas Vii Mts Sirajul Ulum Krejengan Jatiurip Krejengan Probolinggo Jawa Timur. *Jurnal Eduscience,* 8, no. 2 (2021), 38-47.

Maulidiyah, Anik Nur, and Safinatun Najah. "Profesionalisme Guru Terhadap Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran SKI SD/MI." *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)* 7, no. 2 (2025): 160–78.

Mufidah, Imroatul, Suyono Suyono, and Ratna Ekawati. "Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Critical Thinking Dan Literasi Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar." *Journal of Innovation and Teacher Professionalism* 1, no. 3 (2023): 2.

Mohamad Solihin, Zida Afkarina, Imam Bukhori. "Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Di SMPN 3 Sumberasih Satu Atap" An Naba: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Islam.7, no.1 (2024) 5.

Moh Edi Kurniawan Farid, Baharuddin Zaini, dan Jupri. "Relevansi Konsep Tarbiyah Menurut Imam Ghazali dalam Pendidikan Agama Islam Kontemporer." BEST Journal (Biology Education, Sains and Technology) 7, no. 1 (2024): 2067-2073.

Nurhayati, Anna, Riyanto Riyanto, and Moh Rif'an. "Memaksimalkan Peran Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar Di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Ponorogo." *Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 18, no. 1 (2022): 113–27.

Pauziah, Herman. "Pengaruh Perilaku Cyberbullying Terhadap Minat Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Smp Negeri 23 Bandar Lampung." Uin Raden Intan Lampung, 2025.

Pertiwi, Ardiva Morlindah Tri, and Alya Syabrina. "Eksplorasi Peran Guru Sekolah Dasar Dalam Membangun Budaya Literasi." *Eduaksara: Jurnal Kajian Pembelajaran Dasar* 1, no. 1 (2026): 15–30.

Purwaningrum, Septiana, Moh Miftahul Arifin, Ega Krisna Pradita, Hermania Bhoki, and Skolastika Lelu. *Peran Guru Dan Desain Pembelajaran Mindful, Meaningful, Dan Joyful*. Literasi Nusantara Abadi, 2025.

Ramadhani, Cindy Dwi, Adrias Adrias, and Fadila Suciana. "Analisis Minat Baca Dan Dampaknya Terhadap Pemahaman Bacaan Siswa Sekolah Dasar." *DIDAKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 3, no. 1 (2025): 9–18.

Ramadhani, Nourma Aulia. "Implementasi Pembiasaan Membaca Juz Amma Pra Kegiatan Belajar Mengajar Siswa Di Kelas Viii SMP Negeri 1 Comal." UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2024.

Safiqo, Tatik, and Abdul Ghofur. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di Era Digital." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 1 (2025): 81–90.

Sari, E. M., Ramadhani, N. K., Jannah, D. R., & Nabil, A. A. (2024). Declining Literacy Interest in the Era of Disruption: A Qualitative Study on the Influence of Digital Media on Public Reading Habits: Menurunnya Minat Literasi di Era Disrupsi: Studi Kualitatif tentang Pengaruh Media Digital terhadap Kebiasaan Membaca Masyarakat. Journal of Society and Development, 4, no..1 (2024), 45-54.

Trisnawati, Septian Nur Ika, Iffah Mukhlisah, Ardha Bagas Ramadandi, Yusuf Abdurrahman, and Aulia Azizah. "Pojok Baca: Suksesi Gerakan Literasi Di Sekolah." *Penerbit Tahta Media*, 2025.